BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerawang merupakan jenis sulaman khas Gorontalo yang memiliki nilai yang tinggi dan sebagai produk unggulan yang berharga yang menjadikannya sebagai identitas maupun warisan budaya Gorontalo secara turun-temurun. Kerawang gorontalo ini menghasilkan ketekunan dan kerja keras dari para pengrajin kerawang sehingga menghasilkan hasil yang indah dan berkualitas sehingga kerawang Gorontalo saat ini tidak hanya dikenal di masyarakat Gorontalo, namun sudah dikenalkan di luar Provinsi Gorontalo dalam kegiatan- kegiatan *fashion*.

Proses pembuatan kerawang ini membutuhkan waktu yang lama dengan motif sulaman di setiap kerawang dikerjakan dengan penuh teliti oleh pengrajin kerawang dengan melihat dekat dan fokus, serta dalam jangka waktu yang lama sehingga pada saat proses pembuatan kerawang dapat menyebabkan pengrajin mengalami kelelahan pada mata atau astenopia saat bekerja dan dengan waktu bekerja yang lama (Febriyona, Masaong, & Thalib, 2024). Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi gangguan penglihatan.

Data dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan kasus gangguan penglihatan secara global sebenyak 2,2 miliar, dimana 36% penderita gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi yang menyebabkan penglihatan menjadi kabur. Gangguan penglihatan menimbulkan beban ekonomi global yang sangat besar dan dengan biaya produktivitas global tahunan diperkirakan mencapai 411 miliar dolar amerika. Tingkat gangguan penglihatan dekat yang tidak tertangani diperkirakan lebih dari 80% di Afrika sub-Sahara bagian barat, timur dan tengah. Pada tahun 2050, diperkirakan 6,95 juta orang diproyeksikan mengalami gangguan penglihatan yang meningkat sebesar 116% (WHO, 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia atau SKI tahun 2023, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan penglihatan di Indonesia sebesar 0,6% dengan tiga provinsi prevalensi tertinggi berada di Papua Pegunungan dengan angka 1,1%, Sulawesi Selatan 0,9% dan Papua Tengan 0,9%. Sementara, tiga provinsi dengan prevalensi terendah gangguan penglihatan yaitu Jambi 0,2%, Papua Selatan 0,3%, Riau 0,3% (Kemenkes RI, 2023).

Kelelahan mata dapat menyebabkan berbagai macam gejala somatik atau perseptif seperti sakit kepala yang dimulai dari area mata dan makin bertambah berat dengan melihat dekat, berair, terasa kebakar atau gatal pada mata, gangguan penglihatan, nyeri pada matam sensasi mata kering dan penglihatan ganda sehingga lama-kelamaan kondisi ini dapat membahayakan penglihatan pengrajin kerawang, maka itu dibutuhkan penanganan terhadap masalah kelelahan mata tersebut, salah satunya *yoga eye exercise* (Yanto et al., 2019).

Yoga *eye exercise* adalah pilihan penaganan yang tepat karena memberikan efek langsung pada mata, selain itu tindakan ini lebih mudah dilakukan, dimana pengrajin kerawang tidak membutuhkan tempat khusus sebab latihan ini dapat dilakukan secara mandiri di meja kerja, tidak membutuhkan waktu yang lama dan pengrajin kerawang tidak perlu mengeluarkan biaya, serta dilakukan pada saat waktu istirahat sebelum melanjutkan aktivitas pekerjaan (Dewi & Novia, 2020).

Berhasil atau tidaknya terapi yoga *eye exercise* dapat dinilai dalam suatu evaluasi, dimana evaluasi *yoga eye exercise* dapat ditinjau berdasarkan tiga aspek, pertama aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan pengrajin kerawang mengenai *yoga eye exercise*, kedua aspek afektif yang berkaitan dengan kemampuan sikap dan penilaian pengrajin kerawang terhadap *yoga eye exercise* dan ketiga aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan pengrajin kerawang dalam melaksanakan *yoga eye exercise* setelah diberikan atau diajarkan dalam penelitian sebelumnya (Sholihan et al., 2024).

Metode evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik dari *yoga eye exercise* dapat diperoleh dengan dua acara yaitu tes dan non-tes. Pada metode evaluasi dengan tes yang mengacu pada serangkaian atau daftar pertanyaan mengenai *yoga eye exercise* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pengrajin kerawang tentang *yoga eye exercise*. Sementara, metode evaluasi dengan non-tes umumnya dengan metode wawancara dan pengamatan langsung. Namun, metode evaluasi dengan tes memiliki kelemahan karena tidak merefleksikan kepribadian dan jawaban yang sesuai dengan pengrajin kerawang dan rentan terhadap peluang kecurangan keaslian jawaban. Maka dari itu, dalam memperoleh evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik lebih baik menggunakan metode non-tes karena dapat memperoleh jawaban langsung dari pengrajin

kerawang melalui hasil wawancara dan pengamatan secara cermat dan lebih mendalam tentang *yoga eye exercise* (Yuliani, 2022).

Evaluasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana terapi yoga *eye exercise* yang telah diberikan dilaksanakan, tercapai ataupun keberhasilan dari program terapi yang diberikan sehingga melalui evaluasi ini dapat mendorong pengrajin untuk melakukan dengan dengan lebih baik daripada sebelumnya (Supriyadi, 2020). Evaluasi pelaksanaan *yoga eye exercise* dilakukan dari tahap dilakukannya *yoga eye exercise*¸ keaktifan maupun keterlibatan dalam melakukan *yoga eye exercise* dan proses pelaksanaan *yoga eye exercise* secara keseluruhan oleh pengrajin kerawang sehingga dapat ditentukan adanya keberhasilan *yoga eye exercise* atau tidak berhasil dilakukan oleh pengrajin kerawang (Agustarika et al., 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 29 Juli 2024 didapatkan bahwa sebelumnya *yoga eye exercise* sudah dilakukan pada 16 orang pengrajin kerawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga selama 1 minggu pada setiap pengrajin dengan durasi setiap pemberian yaitu selama 8 menit. Oleh karena itu, penelitian saat ini sebagai penelitian lanjutan dari pelaksanaan *yoga eye exercise* yang telah diberikan sebelumnya untuk melihat masih dilakukannya *yoga eye exercise* ini atau tidak oleh pengrajin kerawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga. Studi pendahuluan juga dilakukan peneliti dengan mewawancarai 5 orang pengrajin kerawang diperoleh hasil wawancara yaitu 5 orang menyatakan mengalami kelelahan pada mata saat diminta untuk mengerjakan kerawang dengan cepat agar cepat selesai kerawang yang dikerjakan tersebut dan terlalu lama mengerjakan kerawang. Hasil wawancara juga didapatkan yaitu 1 orang tidak lagi melakukan *yoga eye exercise* karena lupa gerakannya, 3 orang jarang melakukan *yoga eye exercise* dengan lama melakukan 1-2 menit karena tidak punya waktu banyak dan harus segera menyelesaikan kerajinan kerawang dan 1 orang tidak pernah lagi melakukan *yoga eye exercise* karena menyebutkan tidak punya waktu untuk melakukan terapi tersebut. Kemudian, 2 orang pengrajin kerawang menyatakatan setelah melakukan *yoga eye exercise* merasa biasa saja dan 3 orang menyatakan lelah pada mata sedikit berkurang dan cukup segar setelah melakukan terapi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti tentang "Gambaran Evaluasi Terapi *Yoga Eye Exercise* Pada Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga".

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yang berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya yaitu:

1. Pengrajin kerawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga ada yang masih memiliki keluhan kelelahan mata saat diminta mengerjakan kerawang dengan cepat agar cepat selesai dan terlalu lama mengerjakan kerawang
2. Pengrajin kerawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga ada 2 orang yang tidak lagi melakukan *yoga eye exercise* dan ada 3 orang yang jarang melakukan *yoga eye exercise*.
3. Pengrajin kerawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga ada yang melakukan *yoga eye exercise*, namum merasa biasa saja setelah melakukan latihan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran evaluasi terapi yoga *eye exercise* pada pengrajin kerrawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga?"

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis gambaran evaluasi terapi yoga *eye exercise* pada pengrajin kerrawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan ilmiah bagi ilmu keperawatan Komunitas untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang keperawatan profesional. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui hasil evaluasi pemberian tindakan berupa terapi yoga *eye exercise* pada pengrajin kerrawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengrajin Kerawang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manfaat yoga *eye exercise* dan dapat meningkatkan kesehatan mata pengrajin kerawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan Univesitas Muhammadiyah Gorontalo.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan referensi dan rujukan dalam penelitian yang akan datang yang dilakukan oleh peneliti berikutnya dengan masalah penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu gambaran evaluasi terapi yoga *eye exercise* pada pengrajin kerawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga.